

ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nala Dayinta¹, Made Dudy Satyawan²

^{1, 2} Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: nala.22070@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received: 16-06-2026

Revision: 11-07-2026

Accepted: 13-07-2026

Published: 15-07-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of sustainability report disclosure and financial performance on audit quality by including leverage, company size, and Public Accounting Firm (KAP) size as control variables. The study used a quantitative approach with an explanatory research design. The study population was non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period, while the sample was determined using a purposive sampling technique based on the criteria of companies that consistently published audited financial statements and sustainability reports during the observation period. Data analysis was conducted using panel data regression after selecting the best model and testing the necessary assumptions. The results show that financial performance negatively affects audit report lag as a proxy for audit quality, indicating that companies with better financial performance tend to complete the audit process in a shorter time, thus improving the quality of their financial reporting. Conversely, sustainability report disclosure did not significantly affect audit quality. These findings indicate that the timeliness of audit completion is still more influenced by the company's financial condition than the extent of sustainability disclosure. Therefore, this information can be a consideration for management, auditors, and investors in evaluating the quality of company reporting.

Keywords: Sustainability Report, Financial Performance, Audit Quality, Audit Report Lag.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit dengan memasukkan leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel kontrol. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan dan *sustainability report* selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel setelah melalui pemilihan model terbaik serta pengujian asumsi yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sebagai proksi kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat sehingga kualitas pelaporan keuangannya meningkat. Sebaliknya, pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit masih lebih dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan luasnya pengungkapan keberlanjutan, sehingga informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen, auditor, dan investor dalam mengevaluasi kualitas pelaporan perusahaan.

Kata Kunci: Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit, Audit Report Lag

How to Cite: Dayinta, N & Satyawan, M. D. (2026). Analisis Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 3980-3994. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6750>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang andal dan disampaikan tepat waktu merupakan sumber informasi penting bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan menentukan relevansi informasi dan dapat mengurangi asimetri informasi di pasar modal (Ayagi & Salisu, 2023). Oleh karena itu, proses audit tidak hanya dituntut menghasilkan opini yang berkualitas, tetapi juga diselesaikan secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan *audit report lag* (ARL), yaitu selang waktu antara akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor independen. Semakin pendek *audit report lag*, semakin tinggi ketepatan waktu penyampaian informasi kepada pengguna laporan (Habib et al., 2019; Hendi & Sitorus, 2023).

Perkembangan pelaporan korporasi menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi hanya menyampaikan informasi keuangan, tetapi juga informasi keberlanjutan melalui *sustainability report*. Pelaporan tersebut menjadi semakin penting seiring meningkatnya tuntutan transparansi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola (Eccles et al., 2014; Friede et al., 2015; KPMG, 2024). Di Indonesia, penerbitan *sustainability report* terus meningkat selama periode 2020–2024 sebagai respons terhadap perkembangan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan. Namun, peningkatan jumlah laporan belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas pengungkapan, karena efektivitas pelaporan sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pelaporan dan komitmen perusahaan (Wicaksono et al., 2024).

Hubungan antara *sustainability report* dan proses audit semakin relevan sejak diberlakukannya SA 720 (Revisi 2021), yang mewajibkan auditor mempertimbangkan informasi lain dalam laporan tahunan untuk mengidentifikasi kemungkinan ketidakonsistenan material dengan laporan keuangan auditan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Meskipun auditor tidak memberikan opini atas *sustainability report* kecuali terdapat penugasan *assurance* tersendiri, keberadaan informasi nonkeuangan berpotensi memengaruhi kompleksitas pekerjaan audit dan ketepatan waktu penyelesaiannya (Qasem et al., 2025; Sultana et al., 2015). Selain itu, kondisi keuangan perusahaan juga diperkirakan memengaruhi efisiensi audit. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik, yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), umumnya memiliki risiko audit yang lebih rendah sehingga proses audit dapat berlangsung lebih efisien (Brigham & Houston, 2018; Dao & Pham, 2014).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* mampu memperpendek *audit report lag* karena mencerminkan transparansi dan tata kelola yang lebih baik (Oh & Jeon, 2022; Wang & Wang, 2023; Zhang & Guo, 2024). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan justru meningkatkan kompleksitas audit sehingga memperpanjang *audit report lag* atau bahkan tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Febriansyah & Oktaviani, 2026; Qasem et al., 2025; Sultana et al., 2015). Inkonsistensi serupa juga ditemukan pada pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* (Apriyana & Rahmawati, 2017; Fujianti & Satria, 2020; Hendi & Sitorus, 2023; Sunarsih et al., 2021). Temuan yang beragam tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pelaporan keberlanjutan, kinerja keuangan, dan ketepatan waktu audit masih memerlukan bukti empiris, khususnya pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia.

Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menguji secara simultan pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag* pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) melalui *content analysis* berdasarkan indikator GRI yang konsisten selama periode pengamatan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan sebagai variabel kontrol. Pendekatan ini memberikan kebaruan dengan menguji hubungan tersebut pada periode ketika pelaporan keberlanjutan semakin berkembang dan tanggung jawab auditor terhadap informasi nonkeuangan semakin diperkuat melalui SA 720 (Revisi 2021). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag*, dengan mengendalikan leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan menguji dan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini juga mengendalikan variabel-variabel lain yang secara teoritis turut memengaruhi hasil penelitian, yakni *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variabel kontrol agar hubungan antarvariabel utama dapat dianalisis lebih tepat dan tidak terpengaruh oleh faktor lain. Penelitian ini menggunakan

data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen yang telah dipublikasikan oleh pihak lain (Pujiono et al., 2023). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Sumber data utama penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menyediakan laporan keuangan auditan emiten secara terbuka.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Pujiono et al., 2023). Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Jumlah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024	550
2	Perusahaan nonkeuangan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> pada tahun awal pengamatan (2020)	(449)
3	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	(9)
4	Perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> namun tidak konsisten selama periode 2020–2024	(48)
Total sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		44
Total sampel penelitian (jumlah perusahaan × 5 tahun pengamatan)		220

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengekstrak informasi yang relevan dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan maupun otoritas terkait (Pujiono et al., 2023). Dokumen penelitian diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 13. Penggunaan regresi data panel dipilih karena data penelitian merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Data *cross-section* berasal dari perusahaan nonkeuangan yang menjadi sampel penelitian, sedangkan data *time series* berasal dari periode pengamatan penelitian yakni tahun 2020-2024. Analisis diawali Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti (Ghozali, 2021).

Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai melalui uji Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi data panel yang paling sesuai melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila diperlukan, Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model yang terpilih kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian, Pada regresi data panel uji asumsi klasik perlu disesuaikan dengan model estimasi yang terpilih. Uji asumsi klasik yang relevan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel yang menghubungkan *audit report lag* sebagai variabel dependen dengan *sustainability report disclosure index* dan kinerja keuangan sebagai variabel independen (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F berdasarkan hasil estimasi regresi untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap *audit report lag* (Pujiono et al., 2023). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variasi *sustainability report disclosure index* dan kinerja keuangan dalam model regresi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil *random effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.6517	13.55343	8.164111	0.0000
ROA	-32.61841	11.05698	-2.950030	0.0035
SRDI	2.347655	4.877596	0.481314	0.6308
DER	-0.446580	1.177772	-0.379174	0.7049
SIZE	-2.949959	1.399109	-2.108456	0.0362
KAP	-9.376969	3.221905	-2.910380	0.0040

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{AR} &= 110,6517 - 32,61841\text{ROA} + 2,347655\text{SRDI} - \\ \text{L} &0,44658\text{DER} - 2,949959\text{SIZE} - 9,376969\text{KAP} \\ &+ \varepsilon \end{aligned}$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 110,6517 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka *audit report lag* diperkirakan sebesar 110,6517 hari.
- Variabel ROA memiliki koefisien sebesar -32,6184. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan menurunkan *audit report lag* sebesar 32,6184 hari dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel SRDI memiliki koefisien sebesar 2,3477. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan *sustainability report* cenderung meningkatkan *audit report lag* sebesar 2,3477 hari dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel DER memiliki koefisien sebesar -0,4466 yang menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* cenderung menurunkan *audit report lag* sebesar 0,4466 hari.
- Variabel SIZE memiliki koefisien sebesar -2,9500 yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek.

Variabel KAP memiliki koefisien sebesar -9,3770 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki *audit report lag* lebih pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

	ROA	SRDI	DER	SIZE	KAP
ROA	1,000	0,082	-0,157	0,007	0,180
SRDI	0,082	1,000	-0,060	0,118	0,057
DER	-0,157	-0,060	1,000	0,107	-0,354
SIZE	0,007	0,118	0,107	1,000	0,181
KAP	0,180	0,057	-0,354	0,181	1,000

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara variabel KAP dan SIZE sebesar 0,181. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model

penelitian sehingga seluruh variabel independen dan variabel kontrol layak digunakan dalam analisis regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji *T*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-32,61841	11,05698	-2,950030	0,0035
SRDI	2,347655	4,877596	0,481314	0,6308
DER	-0,446580	1,177772	-0,379174	0,7049
SIZE	-2,949959	1,399109	-2,108456	0,0362
KAP	-9,376969	3,221905	-2,910380	0,0040

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar -32,61841 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0035. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga ROA berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, maka *audit report lag* semakin pendek. Karena *audit report lag* yang lebih pendek menunjukkan ketepatan waktu audit yang lebih baik, maka hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin baik dapat meningkatkan kualitas audit dari sisi ketepatan waktu.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kualitas Audit

Variabel SRDI memiliki nilai koefisien sebesar 2,347655 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6308. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga SRDI tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* belum mampu menjelaskan variasi *audit report lag* pada perusahaan nonkeuangan dalam sampel penelitian.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji *t*, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,446580 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7049. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag*. Hasil ini

menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan belum mampu memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Meskipun perusahaan dengan *leverage* yang tinggi secara teoritis memiliki risiko keuangan yang lebih besar dan berpotensi meningkatkan risiko audit, auditor tampaknya telah memiliki prosedur audit yang memadai dalam mengevaluasi risiko tersebut sehingga perbedaan tingkat *leverage* tidak menyebabkan perbedaan dalam *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -2,949959 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0362. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag*. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek *audit report lag* yang dihasilkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta kualitas pelaporan yang lebih terstruktur sehingga memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang diperlukan dan menyelesaikan proses audit secara lebih efisien.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai koefisien sebesar -9,376969 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0040. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*. Hal ini disebabkan KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya audit yang lebih besar, metodologi audit yang lebih terstandarisasi, serta pengalaman yang lebih luas dalam menangani berbagai kompleksitas klien sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat waktu tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	4,737537
Prob(F-statistic)	0,000399

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model*, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000399 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, variabel profitabilitas, *sustainability report disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi *audit report lag* secara bersama-sama melalui kombinasi faktor kinerja keuangan, pengungkapan keberlanjutan, serta karakteristik perusahaan dan auditor.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dan variabel kontrol dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil koefisien determinasi

R-squared	0,099659
Adjusted R-squared	0,078623

Nilai Adjusted R-squared pada model *Random Effect Model* sebesar 0,078623 atau 7,86%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, SRDI, DER, SIZE, dan KAP mampu menjelaskan variasi *audit report lag* sebesar 7,86%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti kompleksitas operasi perusahaan, kualitas tata kelola, risiko litigasi, opini audit, audit tenure, sistem pengendalian internal, dan karakteristik auditor lainnya.

DISKUSI

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kualitas Audit

Tidak ditemukannya pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kualitas audit mengindikasikan bahwa luas pengungkapan informasi keberlanjutan belum menjadi faktor yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *stakeholder theory* dan *agency theory*. Dalam *stakeholder theory*, *sustainability report* merupakan media akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sementara itu, *agency theory* menjelaskan bahwa pengungkapan informasi dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Namun, dalam praktik audit, auditor tetap memusatkan perhatian pada

risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Sesuai dengan SA 720 (Revisi 2021), auditor hanya berkewajiban membaca dan mempertimbangkan informasi lain untuk mengidentifikasi ketidakkonsistenan material, bukan memberikan opini atas keseluruhan isi *sustainability report*. Oleh karena itu, semakin luas pengungkapan keberlanjutan tidak secara otomatis memperpanjang ataupun memperpendek *audit report lag*.

Menurut peneliti, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik pengungkapan *sustainability report* di Indonesia yang semakin terdorong oleh kepatuhan terhadap regulasi. Akibatnya, variasi tingkat pengungkapan antarperusahaan menjadi relatif kecil sehingga kurang mampu menjelaskan perbedaan ketepatan waktu audit. Selain itu, *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang digunakan dalam penelitian ini mengukur kelengkapan pengungkapan berdasarkan keberadaan setiap indikator GRI, tetapi belum mengevaluasi kualitas, kedalaman, maupun kredibilitas informasi yang disampaikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki nilai SRDI tinggi belum tentu menyajikan informasi keberlanjutan yang lebih berkualitas atau memerlukan prosedur audit yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan Febriansyah dan Oktaviani (2026) serta Permata et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor yang lebih dominan memengaruhi ketepatan waktu audit kemungkinan berasal dari karakteristik laporan keuangan, kompleksitas operasi perusahaan, kualitas pengendalian internal, maupun risiko audit yang dihadapi auditor, dibandingkan dengan luas pengungkapan informasi keberlanjutan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Audit

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti berkontribusi terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *agency theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik memiliki tingkat asimetri informasi dan risiko audit yang relatif lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan stabilitas operasional serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien, sehingga auditor menghadapi risiko *going concern* dan risiko salah saji material yang lebih kecil. Kondisi tersebut memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien tanpa memerlukan perluasan pengujian yang signifikan, sehingga proses penyelesaian audit menjadi lebih cepat.

Menurut peneliti, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga memiliki insentif yang lebih besar untuk segera mempublikasikan laporan keuangan auditan karena laba merupakan *good news* yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi

perusahaan di pasar modal. Selain itu, perusahaan yang mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik umumnya didukung oleh sistem pengendalian internal, kualitas pelaporan keuangan, dan administrasi yang lebih tertata. Kondisi tersebut mempermudah auditor memperoleh bukti audit yang memadai, mengurangi kebutuhan klarifikasi yang berulang, serta mempercepat penyelesaian proses audit. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menghadapi tekanan keuangan yang meningkatkan kehati-hatian auditor dalam mengevaluasi risiko, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Krishnan dan Yang (2009), Rusmin dan Evans (2017), Fujianti dan Satria (2020), serta Hendi dan Sitorus (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efisiensi proses audit. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit dari aspek ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Kualitas Audit

Variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan peran yang berbeda terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag*. Leverage tidak terbukti memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit, yang mengindikasikan bahwa besarnya tingkat utang perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan lamanya proses audit. Secara teoretis, perusahaan dengan leverage tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar sehingga auditor diperkirakan memerlukan prosedur audit yang lebih luas. Namun, dalam praktiknya auditor telah memiliki prosedur audit yang baku dalam memverifikasi akun utang, kewajiban, dan kepatuhan terhadap perjanjian kredit. Oleh karena itu, variasi tingkat leverage tidak selalu diikuti oleh perubahan kompleksitas pekerjaan audit maupun durasi penyelesaiannya.

Sebaliknya, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti berkontribusi terhadap ketepatan waktu audit. Berdasarkan *agency theory*, perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi, serta sumber daya yang memadai untuk mendukung penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih kuat dari investor, regulator, dan pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kondisi tersebut memudahkan auditor memperoleh bukti audit yang memadai

sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Di sisi lain, KAP berukuran besar, khususnya yang berafiliasi dengan Big Four, memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, metodologi audit yang terstandarisasi, pemanfaatan teknologi audit yang lebih maju, serta pengalaman yang lebih luas dalam menangani klien dengan karakteristik yang beragam. Keunggulan tersebut memungkinkan pembagian pekerjaan yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi penyelesaian audit tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.

Temuan ini sejalan dengan Fujianti dan Satria (2020) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan berkontribusi mempercepat penyelesaian audit. Hasil mengenai ukuran perusahaan juga konsisten dengan Habib et al. (2019), yang menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem pelaporan internal yang lebih baik dan berada di bawah tekanan pasar yang lebih tinggi untuk melaporkan informasi secara tepat waktu. Sementara itu, pengaruh ukuran KAP mendukung temuan Rusmin dan Evans (2017), Apriyana dan Rahmawati (2017), serta Safitri dan Triani (2021), yang menunjukkan bahwa KAP bereputasi besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyelesaikan audit secara efisien. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi penyelesaian audit lebih ditentukan oleh kualitas tata kelola dan sistem pelaporan perusahaan serta kapasitas auditor daripada tingkat leverage perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori keagenan dalam menjelaskan determinan kualitas audit, sekaligus membuka diskusi mengenai keterbatasan instrumen berbasis kuantitas seperti SRDI dalam menangkap dimensi kualitas pengungkapan keberlanjutan yang sesungguhnya relevan bagi proses audit. Secara praktis, temuan ini memberikan sinyal kepada perusahaan bahwa menjaga stabilitas kinerja keuangan berkontribusi pada efisiensi proses audit, sementara bagi regulator, hasil ini mengisyaratkan perlunya kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas substansi *sustainability report*, bukan sekadar kepatuhan administratif agar informasi keberlanjutan benar-benar memberikan nilai tambah bagi proses audit dan pemangku kepentingan secara lebih luas.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran pengungkapan *sustainability report* yang menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berbasis subset GRI *Standards* 2016 dan GRI *Standards* 2021. GRI digunakan sebagai acuan karena standar ini banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keberlanjutan, sehingga lebih relevan untuk menilai pengungkapan *sustainability report* pada objek penelitian. Namun, pengukuran SRDI dalam penelitian ini hanya menilai kuantitas item yang

diungkapkan dengan memberikan skor 1 apabila item diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Dengan demikian, penelitian ini belum menilai kualitas isi laporan keberlanjutan, seperti materialitas, kedalaman informasi, keterukuran data, konsistensi, relevansi, maupun keandalan informasi yang disajikan pada setiap indikator GRI.

Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan *audit report lag* sebagai satu-satunya proksi kualitas audit, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kualitas audit dari sisi ketepatan waktu penyelesaian audit. Penelitian ini juga belum memasukkan faktor lain yang kemungkinan memengaruhi *audit report lag*, seperti opini audit, *audit tenure*, *audit fee*, kompleksitas operasi, pergantian auditor, kualitas tata kelola, dan kesiapan sistem pelaporan internal perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan ruang lingkup data, metode pengukuran, dan variabel yang digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan *audit report lag* pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengungkapan *sustainability report* yang diproksikan dengan *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa luasnya pengungkapan belum mampu memengaruhi ketepatan waktu audit, kemungkinan karena masih berorientasi pada pemenuhan regulasi dan belum mencerminkan kualitas substansi. Selain itu, SRDI hanya menilai keberadaan item GRI, bukan kedalaman pengungkapan.
- Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin pendek waktu penyelesaian audit karena risiko audit lebih rendah dan kesiapan pelaporan lebih baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur *sustainability report* tidak hanya berdasarkan kuantitas item pengungkapan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas isi laporan, materialitas informasi, keterukuran data, serta keberadaan assurance independen atas *sustainability report*. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit report lag*, seperti opini audit,

audit tenure, audit fee, kompleksitas operasi, jumlah anak perusahaan, pergantian auditor, dan kualitas tata kelola perusahaan. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas pada sektor lain atau dibandingkan antara perusahaan keuangan dan nonkeuangan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

REFERENSI

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Ayagi, S. R., & Salisu, M. (2023). Financial Reporting Quality and Information Asymmetry: A Review of Empirical Literature. *FUDMA Journal of Accounting and Finance Research [FUJAFR]*, 1(3), 19–29. <https://doi.org/10.33003/fujafr-2023.v1i3.51.19-29>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Eccles, R. G., Krzus, M. P., & Ribot, S. (2020). The integration of ESG issues into mainstream research in investment processes. *Journal of Applied Corporate Finance*, 32(2), 34–41.
- Febriansyah, F., & Oktaviani, A. A. (2026). Pengaruh opini audit, kinerja keuangan dan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 13(1), 21–42.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A. (2015). The New Chinese Accounting Standards and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/ijau.12030>
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit (SA) 720 Revisi 2021: Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain*.
- KPMG. (2024). *The move to mandatory sustainability reporting*. <https://kpmg.com>
- Krishnan, J., & Yang, J. S. (2009). Recent Trends in Audit Report and Earnings Announcement Lags. *Accounting Horizons*, 23(3), 265–288. <https://doi.org/10.2308/acch.2009.23.3.265>
- Oh, H., & Jeon, H. (2022). Does Corporate Sustainable Management Reduce Audit Report Lag? *Sustainability*, 14(13), 7684. <https://doi.org/10.3390/su14137684>

- Permata, Y. A., Sinaga, J. T. G., & Siagian, H. L. (2025). The Effect Of Implementing Corporate Sustainable Management And Leverage On Audit Report Lag In Companies Listed On IDX30 In 2021-2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 1093–1103.
- Pujiono, Wildan, M. A., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). *Konsep Populasi dan Sampel dengan Pendekatan Statistika* (1st ed.). Widya Gama Press.
- Qasem, A., Wan-Hussin, W. N., Al-Qadasi, A. A., Ghaleb, B. A. A., & Bamahros, H. M. (2025). Implications of sustainability reporting and institutional investors' ownership for external audit work: evidence from Saudi Arabia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(5), 2229–2251. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2023-0097>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Wang, Y., & Wang, J. (2023). Does mandatory CSR disclosure affect audit efficiency? Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 38(6), 863–900. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2022-3681>
- Wicaksono, A. P., Kusuma, H., Cahaya, F. R., Rosjidi, A. Al, Rahman, A., & Rahayu, I. (2024). Impact of institutional ownership on environmental disclosure in Indonesian companies. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 24(1), 139–154. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0356>
- Zhang, L., & Guo, C. (2024). Can corporate ESG performance improve audit efficiency?: Empirical evidence based on audit latency perspective. *PLOS ONE*, 19(3), e0299184. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299184>